



Kaya Inovasi tapi Perpuskot Jarang Diakses Warga

JOGJA - Perpustakaan Kota (Perpuskot) Jogja terus bekerja keras untuk mendekatkan diri kepada masyarakat. Sebab, 34 inovasi pelayanan yang ditelurkan perpuskot kurang begitu diketahui publik. Akibatnya, puluhan inovasi yang sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan ini jarang diakses. Mulai inovasi dalam sarana dan prasarana hingga *delivery* peminjaman buku.

"Padahal, berbagai inovasi ini untuk mendukung Jogja sebagai kota pendidikan dan budaya sekaligus mendukung keistimewaan," jelas Kepala Perpuskot Jogja Wahyu Hendratmoko di kantornya kemarin (5/9).

Dari data statistik, pengunjung perpuskot ma-

Padahal, berbagai inovasi ini untuk mendukung Jogja sebagai kota pendidikan dan budaya sekaligus mendukung keistimewaan."

WAHYU HENDRATMOKO,
Kepala Perpuskot Jogja

sih "itu-itu" saja. Mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di DIJ yang mendominasi jumlah pengunjung ■ **► Baca Kaya... Hal 7**



LEBIH SANTAI: Pengunjung Perpustakaan Kota Jogja membawa cemilan dan minuman kemarin (5/9). Itu diperbolehkan agar pengunjung merasa nyaman.

SETIYAK A KUSUMA/RADAR JOLIA

Kaya Inovasi tapi Perpuskot Jarang Diakses Warga

Sambungan dari hal 1

Mereka aktif datang ke perpustakaan meski sekadar untuk peminjaman buku. Padahal, peminjaman dapat melalui layanan *delivery*.

"Mungkin mereka dapat berinteraksi dengan pengunjung lain ketika di perpustakaan," ucapnya.

Kendati puluhan inovasi jarang diakses, Wahyu berkomitmen tetap memperbaiki kualitas pelayanan. Di antaranya dengan menyediakan ruang diskusi hingga memperbolehkan pengunjung membawa cemilan dan minuman dari luar. Strategi *out of the box* ini diperlukan mengingat persaingan dalam dunia perpustakaan sangat ketat. Itu menyusul

masifnya perkembangan teknologi digital.

"Masyarakat jangan sedikit-sedikit dilarang. Terkadang larangan itu hanya untuk menutupi kemalasan untuk mengerjakan perbaikan," tegasnya.

Strategi lain yang diterapkan perpuskot adalah membuka empat perpustakaan baru. Wahyu menyebut satu perpustakaan yang bakal dibuka dalam waktu dekat, persisnya 2 November terletak di Jalan Mayjend Sutoyo. Namanya Pevita (Perpustakaan Alternatif Jogja Selatan). Tiga perpustakaan baru lainnya berada di Wirobrajan, Tegalrejo, dan Timoho.

"Lokasinya tersebar di berba-

gai penjurur untuk pemerataan akses," ujarnya.

Dengan berbagai strategi ini, Wahyu optimistis perpustakaan dapat menjadi pusat kebudayaan di Jogjakarta. Juga jauh dari kesan bahwa perpustakaan adalah gedung tua, senyap, sepi, dan berdebu. "Harus ada aktivitas intelektual di situ," tandasnya.

Dalam kesempatan itu, Wahyu mengisyaratkan jam pelayanan di perpustakaan fleksibel. Tidak mengacu jam kerja aparatur sipil negara. Itu bertujuan agar dapat memfasilitasi semua kalangan. "Perpustakaan harus menjadi *one stop service* masyarakat untuk memenuhi kebutuhan literasi," tambahnya. (tif/zam/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perpustakaan dan Kearsip	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005